

UPAYA PENINGKATAN PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TGT* PADA SISWA KELAS IV SDN BABADSARI

Oleh:

Istiqomah¹⁾, Kartika Chrysti Suryandari²⁾, Joharman³⁾

FKIP, PGSD Universitas Sebelas Maret

e- mail: Icteamah@yahoo.com

1 Mahasiswa PGSD FKIP UNS

2,3 Dosen PGSD FKIP UNS

Abstrak: Upaya Peningkatan Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran kooperatif tipe *TGT* Pada Siswa Kelas IV SDN Babadsari. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* pada siswa kelas IV SDN Babadsari. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Babadsari yang berjumlah 23 siswa. Sumber data berasal dari siswa, teman sejawat dan peneliti. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Validitas data menggunakan metode triangulasi teknik dan sumber. Analisis data yang digunakan dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dapat meningkatkan pembelajaran IPS pada siswa kelas IV.

Kata Kunci: pembelajaran kooperatif, tipe *TGT*, IPS

Abstract: The improving Social Studies Learning Through cooperative model TGT type In IV Grade Student Elementary School Babadsari. The purpose of this research was to improve the Social studeis Learning trough cooperative model TGT type in IV Grade. This research uses classroom action research techniques. The research was conducted in two cycles. Subjects of this study is the IV grade student of Elementary School Babadsari, which has 23 students. Data sources came from teachers , students and researchers. Data collection techniques using observation, testing, interview and documentation. The validity of data using triangulation methods techniques and other sources. Analysis of the data used by the qualitative and quantitative analysis. The results showed that the use of cooperative learning TGT type can improve the social studies learning.

Keyword: Cooperative learning, *TGT*, Social Studies

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia di mana berbagai permasalahan hanya dapat di pecahkan kecuali dalam upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain manfaat bagi kehidupan manusia disatu sisi perubahan tersebut telah membawa manusia kedalam era persaingan global yang semakin ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan

dan meningkatkan sumber daya manusianya. Karena itu peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, intensif, efektif, dan efisien dalam proses pembangunan, kalau tidak ingin bangsa kita kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi.

Salah satu prinsip penyelenggaraan pendidikan adalah pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sepanjang hayat. Dalam proses tersebut diperlukan guru yang dapat memberikan keteladanan, membangun

kemauan serta mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Implikasi dari prinsip ini adalah pergeseran paradigma proses pendidikan, yaitu dari pengajaran ke pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas memerlukan pengembangan model pembelajaran yang tepat, sehingga menjadi lebih efektif dan efisien. Tugas guru bukan semata-mata mengajar tetapi lebih kepada membelajarkan siswa. Khususnya dalam mengajar IPS guru harus mampu menggunakan model pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga siswa aktif dalam belajar tidak hanya sebagai pendengar. Dalam pembelajaran IPS siswa membutuhkan pemahaman dan mampu menerapkan dalam dunia nyata. Salah satu cara yang dapat mengkondisikan lingkungan belajar yang aktif serta mengurangi kejenuhan siswa adalah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *TGT*.

Dalam pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* siswa bermain sambil belajar yaitu dalam bentuk turnamen menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Hal itu sesuai dengan karakteristik anak SD. Sumantri dan Syaodih (2011) Menyatakan bahwa "Karakteristik anak SD adalah senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, senang merasakan, melakukan/ meragakan sesuatu secara langsung". (hlm. 6.3) Anak kelas IV SD memiliki rentang usia antara 9 sampai 11 tahun, sehingga mereka termasuk dalam masa kelas tinggi. Siswa kelas IV SD Negeri Babadsari sebagian besar berusia antara 9-11 tahun, sehingga mereka mempunyai karakteristik senang bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok serta senang melakukan sesuatu secara langsung.

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Sedangkan pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi belajar antara guru dan siswa agar tercapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran guru harus mengaktifkan siswa dan

menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan konsep pembelajaran, dan pembentukan sikap pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Dalam pembelajaran IPS siswa membutuhkan pemahaman dan mampu menerapkan dalam dunia nyata. "Pembelajaran IPS merupakan upaya menerapkan teori-konsep-prinsip ilmu social untuk menelaah pengalaman, peristiwa, gejala, dan masalah social yang secara nyata terjadi di masyarakat". (Wahab, dkk, 2009: 1.9). Pembelajaran IPS melatih ketrampilan para siswa baik ketrampilan fisik maupun ketrampilan berfikirnya dalam mengkaji dan mencari pemecahan dari masalah social yang dialaminya.

Pembelajaran IPS di Indonesia diarahkan pada upaya mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata negara dan sejarah. Tujuannya agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. (Sapriya, 2011: 113)

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang membutuhkan pemahaman, keaktifan serta penerapan dalam kehidupan siswa yang bertujuan untuk memahami gejala, kondisi dan masalah sosial di masyarakat. Dalam pembelajaran IPS guru membutuhkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan, menyenangkan dan memberi pemahaman bagi siswa. Kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam dan koperasi adalah beberapa materi dalam pembelajaran IPS. Kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam memiliki lima sub bab yaitu jenis kebutuhan hidup, kegiatan ekonomi penduduk, potensi daerah, pemanfaatan

potensi daerah dalam kegiatan ekonomi dan tempak kegiatan ekonomi. Koperasi memiliki delapan sub bab yaitu pengertian koperasi, manfaat dan tujuan koperasi, prinsip koperasi, hak dan kewajiban anggota koperasi, organisasi koperasi, lambang koperasi, modal koperasi dan jenis koperasi. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* sangat tepat digunakan dalam pembelajaran IPS karena siswa aktif dalam belajar, aktif bertanya, menyenangkan karena belajar sambil bermain, berusaha memahami materi pelajaran sehingga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari serta pembelajaran IPS dapat meningkat. Peningkatan pembelajaran IPS merupakan meningkatnya proses pembelajaran dan hasil belajar siswa tentang ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk memahami gejala, kondisi dan masalah sosial di masyarakat.

Model pembelajaran adalah rencana untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pengajaran, dan membimbing pengajaran di kelas. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan ketrampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Rusman (2012) berpendapat “*TGT* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5-6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku kata atau ras yang berbeda”. (hlm. 224).

Sedangkan Isjoni (2012) berpendapat bahwa “*TGT* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5-6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku kata atau ras yang berbeda”. (hal. 83). Dari beberapa

pendapat dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* adalah model pembelajaran yang mengkondisikan siswa dalam bentuk kelompok akademik dan menggunakan game tournament dimana para siswa berlomba sebagai wakil tim dengan anggota tim yang lain.

Salvin berpendapat bahwa “*TGT* terdiri dari lima langkah tahapan, yaitu tahap penyajian kelas (class presentation). Belajar dalam kelompok (teams), permainan (games), pertandingan (tournament), dan penghargaan kelompok (team recognition)”. (Rusman, 2012 : 225). Berdasarkan yang diungkapkan oleh slavin, maka model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* memiliki ciri sebagai berikut : a) Penyajian kelas, b) Siswa bekerja dalam kelompok kecil, c) Siswa bermain dalam tournament, d) Siswa mendapat penghargaan kelompok.

Perumusan masalah oleh peneliti yaitu Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dapat meningkatkan pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Babadsari Tahun ajaran 2012/ 2013?

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* pada siswa kelas IV SDN Babadsari Tahun ajaran 2012/ 2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tiga pertemuan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Babadsari beralamat di jalan Pramuka Desa Babadsari Kecamatan Kutowinangun, Kabupaten Kebumen. Penelitian ini dilakukan pada semester II tahun ajaran 2012/2013. Subjek Penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Babadsari yang berjumlah 23 siswa.

Sumber data yang digunakan adalah siswa, teman sejawat, peneliti dan dokumen. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu tes, observasi,

wawancara dan dokumentasi. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar soal tes, lembar observasi, pedoman wawancara dan studi dokumen. Untuk menguji kesahihan/ kevalidan data dalam penelitian, maka peneliti menggunakan triangulasi teknik dan metode. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif.

Mengacu pendapat Miles dan Huberman menyebutkan aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification (Sugiyono, 2009: 246). Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah 85% prosedur penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* yang dilaksanakan oleh guru yang diamati pada saat pembelajaran dan dihitung melalui akumulasi skor- skor dari deskripsi yang menunjukkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* oleh guru, dan 85% kegiatan dan respon siswa pada saat pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* yang diamati pada saat pembelajaran berlangsung dan dihitung melalui akumulasi skor- skor dari deskripsi yang menunjukkan keterlaksanaan pembelajaran dari masing- masing langkah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* oleh siswa, serta 80% hasil belajar IPS materi aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan SDA dan potensi lain di daerah serta mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dihitung dari hasil tes/ evaluasi semua siswa dalam kelas pada mata pelajaran IPS yang memperoleh nilai diatas KKM atau mencapai batas tuntas sebesar 70. Pada prosedur penelitian ini terdiri dari 2 siklus dan setiap siklus direncanakan 3 pertemuan yang masing- masing terdiri empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum penelitian ini dilaksanakan peneliti membuat

perencanaan dengan meminta ijin kepala sekolah, menentukan observer, menyusun RPP, menyiapkan model *TGT* beserta langkahnya, menyiapkan sarana dan prasarana, menyiapkan instrumen dan menyusun tim kerja dan tim tournaments. Kemudian dalam melaksanakan penelitian, kegiatan pembelajaran yang dilakukan setiap pertemuan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi kegiatan awal, inti dan akhir. Kegiatan awal pembelajaran diawali salam, berdoa bersama, mengabsen kehadiran siswa, apersepsi untuk menjembatani materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan awal siswa yaitu meminta siswa menyanyikan lagu “sesuai materi”. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dilaksanakan pada saat kegiatan inti yang dibagi kedalam tiga tahap yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pada kegiatan ini guru melaksanakan 5 tahapan dari model pembelajaran kooperatif tipe *TGT*. Pembelajaran dimulai Penyajian kelas. Peneliti menjelaskan materi pelajaran serta bertanya jawab dengan siswa dengan menampilkan berbagai gambar menggunakan LCD proyektor. Kedua Pelaksanaan kerja kelompok (teams) yaitu guru membagi siswa menjadi lima kelompok (teams) secara heterogen untuk bekerja kelompok mengerjakan LKS. Sebelumnya guru membagikan LKS dan menjelaskan cara pengisiannya. Setelah masing- masing kelompok selesai mengerjakan LKS setiap perwakilan kelompok maju membacakan hasilnya kemudian dibahas dan disimpulkan bersama guru. Ketiga Pelaksanaan Permainan (*games*) yaitu siswa memasuki meja tournaments sesuai pembagian guru. Setelah masing- masing siswa masuk dalam meja tournaments guru menjelaskan aturan permainan (*games*). Siswa mulai melaksanakan permainan (*games*) dengan cara siswa yang pertama meja tournaments 1 maju untuk mengocok kartu nomor kemudian mencocokkan dengan lembar soal *TGT* untuk menjawab soal sesuai nomor soal yang didapat. sampai siswa

yang terakhir pada meja tournaments 5. Keempat Pelaksanaan Pertandingan (*Tournaments*). Sebelum pertandingan dilaksanakan guru menjelaskan aturan pertandingan dan pensekorannya. Bagi siswa yang dapat menjawab soal dengan benar saat mengocok kartu nomor akan mendapat skor 10, namun apabila tidak dapat menjawabnya atau jawabannya salah maka skornya 0. Kemudian akan dilempar kepada penantang 1, 2, 3 atau 4. Bagi penantang yang dapat menjawab soal lemparan dengan benar akan mendapat skor 20 namun apabila tidak ada satupun penantang yang dapat menjawab dengan benar maka kartu soal masuk box. Setelah selesai sampai tournaments 5 siswa kembali ke kelompok (*teams*) asal dan menghitung skor masing-masing yang didapat dan dicatat dalam lembar penilaian *teams* dan kelima Pelaksanaan Rekognisi/Penghargaan kelompok Guru mengumumkan juara games akademik dengan skor tertinggi dan memberi penghargaan berupa hadiah. Kegiatan pembelajaran yang terakhir adalah kegiatan akhir yang terdiri dari member kesempatan siswa untuk bertanya dan menulis materi, melaksanakan evaluasi, berdoa dan memberi salam.

Kegiatan observasi bertujuan untuk mengevaluasi rangkaian pembelajaran yang dilaksanakan. Berdasarkan perencanaan hal-hal yang diamati adalah kegiatan guru, siswa dan hasil belajar IPS siswa. Berikut penjelasan hasil observasi pada siklus I dan II pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *TGT*.

Tabel 1. Aktivitas Guru Dan Siswa Dalam Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *TGT*

Kegiatan	Siklus 1 (%)	Siklus 2 (%)	Rata-rata (%)
Guru	80	93	86,5
Siswa	79,5	91	85,25

Keterangan: hasil observasi aktivitas guru meningkat

Berdasarkan table 1 aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *TGT*

mengalami peningkatan dalam setiap siklus. Pada siklus I 80% meningkat pada siklus II 93% sehingga memperoleh rata-rata 86,5%.

Aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* mengalami peningkatan dalam setiap siklus. Pada siklus I 79,5% meningkat pada siklus II 91% sehingga memperoleh rata-rata 85,25%. Peningkatan pembelajaran oleh guru dan siswa dapat mencapai indikator yang direncanakan yaitu 85%.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan II

Siklus	Nilai Rata-rata	Ketuntasan (%)	Ket
Siklus I	76	73,9	
Siklus II	85	88,3	Meningkat

Berdasarkan table 2 diperoleh data bahwa rata-rata kelas dan ketuntasan siswa pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata kelas 76 meningkat pada siklus II 85. Ketuntasan belajar siklus I 73,9% meningkat pada siklus II 88,3%. Peningkatan tersebut dapat mencapai indikator 80%. Sehingga penerapan model Pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dapat meningkatkan pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Babadsari tahun ajaran 2012/ 2013.

SIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dapat meningkatkan pembelajaran IPS bagi siswa kelas IV SDN Babadsari Tahun Ajaran 2012/2013. Peningkatan pembelajaran IPS ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pembelajaran IPS serta aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran pada siklus I, dan II. Pada siklus I aktivitas guru mendapat skor rata-rata 80% meningkat pada siklus II menjadi 93% sehingga memperoleh rata-rata 86,5%.

Aktivitas siswa pada siklus I mendapat skor rata-rata 79,5% meningkat pada siklus II menjadi 91% dengan rata-rata 85,25%. Prosentase ketuntasan belajar

siswa pada siklus I sebesar 74%, meningkat pada siklus II menjadi 88,3%, Nilai rata-rata kelas pada siklus I mencapai 76, dan pada siklus II mencapai 85.

Berdasarkan hasil tindakan yang dilaksanakan, disampaikan saran sebagai berikut: (1) guru pada saat pembelajaran IPS kelas IV sebaiknya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* agar dapat meningkatkan pembelajaran IPS. (2) Siswa dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* sebaiknya semua siswa ikut terlibat pada setiap langkah pembelajaran, harus lebih aktif bertanya dan mengemukakan pendapatnya. (3) Peneliti tetap menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* sebagai salah satu model penunjang pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS dan senantiasa memperbaiki hasil penelitian supaya diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan memperkenalkan kepada para pendidik lainnya. (4) Sekolah. Sekolah sebaiknya menghimbau semua guru yang ada di sekolah supaya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* sebagai alternatif penunjang pembelajaran saat mengajar IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Isjoni. (2012). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2012). *Model- Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Sapriya. (2011). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri & Syaodih. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wahab, A.A. dkk. (2009). *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.